

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *tax aggressiveness*, *tunneling incentive*, kepemilikan asing, kualitas audit dan *transfer pricing*. Adapun penelitian dilakukan pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2014-2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:3), metode penelitian adalah penyelidikan atau pertanyaan yang terorganisasi, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif untuk suatu masalah tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau solusi untuk masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi. Menurut Sekaran (2017:111), studi deskriptif dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel tentang populasi, kejadian, atau situasi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Efferin, Darmadji, & Tan (2016:35) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah:

“Pendekatan yang menekankan pada kombinasi antara logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena secara objektif, dimana penelitian ini berangkat dari pengguna data yang terukur secara tepat yang diperoleh melalui survey/kuesioner dan dikombinasikan dengan statistic dan pengujian hipotesis yang bebas nilai/objektif untuk kemudian dapat dijelaskan mengenai hubungan di antara variable-variabel yang terlibat didalamnya.”

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2017:77), variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pajak, *Tunnelling Incentive*, Kepemilikan Asing, dan Kualitas Audit terhadap *Transfer Pricing*” penulis melakukan pengujian dengan lima variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran (2017:79) variabel bebas atau variabel independent merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negative. Perhitungan dalam variabel independen ini adalah:

- a. *Tax aggressiveness* sebagai (X_1) peneliti menggunakan proksi *Book Tax Differences* dengan rumus:

$$BTD = \frac{\text{Pendapatan Buku} - \text{Penghasilan Kena Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena dinilai dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal.

- b. *Tunneling Incentive* sebagai (X_2) dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika persentase kepemilikan saham entitas lebih dari 20% akan diberi skor 1, dan apabila persentase kepemilikan saham entitas kurang dari 20% akan diberi skor 0.
- c. Kepemilikan Asing sebagai (X_3) diukur dengan proksi sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional.

- d. Kualitas Audit sebagai (X_4) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* yaitu *PriceWaterhouseCooper-PWC*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, *Ernst & Young-E&Y* akan diberi skor 1, apabila tidak diaudit oleh keempat KAP dibawah lisensi KAP *The Big Four* akan diberi skor 0.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran (2017:77) variabel terikat atau variabel dependent merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini, yang

menjadi variabel dependen adalah *transfer pricing*. Pengukuran untuk variabel *transfer pricing* menggunakan proksi *Related Party Transaction* yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang RPT}}{\text{Total Piutang Perusahaan}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena dalam *transfer pricing* terjadi transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Aggressiveness</i>	Bagain dari penghindaran pajak yang merupakan usaha untuk pengurangan pajak perusahaan. (Hanlon & Slemrod, 2009)	<i>Book Tax Differences</i> dihitung dari: a. Pendapatan buku perusahaan b. Penghasilan kena pajak c. Total aset	Rasio
<i>Tunneling Incentive</i>	Insentif yang didapat dari pengalihan asset dan laba perusahaan oleh pemegang saham mayoritas namun pemegang saham minoritas ikut menanggung bebannya. (Hidayat, Winarso, & Hendrawan, 2019)	<i>Tunnelling Incentive</i> dinilai dengan variable dummy dengan penilaian sebagai berikut: Skor 0 : Jika persentase kepemilikan saham kurang dari 20% Skor 1 : Jika persentase	Nominal

		kepemilikan saham lebih dari 20%	
Kepemilikan Asing	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing. (Refgia, 2017)	Kepemilikan asing dihitung dari: a. Jumlah kepemilikan pihak asing b. Total saham yang beredar	Rasio
Kualitas Audit	Transparansi adanya pengungkapan yang akurat, salah satunya dengan bentuk monitoring. (Eksandy, 2017)	Kualitas Audit dinilai dengan variable dummy, dengan penilaian sebagai berikut: Skor 0 : Jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>The Big Four</i> Skor 1 : Jika perusahaan tidak diaudit oleh keempat KAP selain dibawah lisensi KAP <i>The Big Four</i>	Nominal
<i>Transfer Pricing</i>	Kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu	<i>Transfer pricing</i> diukur menggunakan proksi <i>Related Party</i>	Rasio

	<p>transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba.</p> <p>(Hidayat, Winarso, & Hendrawan, 2019)</p>	<p><i>Transaction</i> yang dihitung dari:</p> <p>a. Piutang pihak berelasi</p> <p>b. Total piutang perusahaan</p>	
--	--	---	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sekaran (2017:53), populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan 35sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data tahun 2014-2018 dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Terdapat 49 perusahaan 35sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, alasan menggunakan perusahaan 35sector pertambangan sebagai populasi karena dalam perusahaan pertambangan rentan untuk melakukan kegiatan *transfer pricing* guna menghindari besaran pajak yang seharusnya dibayarkan ke negara. Hal tersebut dapat merugikan negara, mengingat bahwa Indonesia yang masih mengandalkan pajak dalam APBNnya. Daftar populasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	Batubara
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	Batubara
3.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Batubara
4.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batubara
5.	BUMI	Bumi Resources Tbk	Batubara
6.	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batubara
7.	DEWA	Darma Henwa Tbk	Batubara
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Batubara
9.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	Batubara
10.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Batubara
11.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Batubara
12.	HRUM	Harum Energy Tbk	Batubara
13.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Batubara
14.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Batubara
15.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Batubara
16.	MYOH	Samindo Resources Tbk	Batubara
17.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Batubara
18.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	Batubara
19.	PTRO	Petrosea Tbk	Batubara
20.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Batubara
21.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Batubara
22.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Batubara
23.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	Batubara
24.	INDY	Indika Energy Tbk	Batubara
25.	CTTH	Citatah Tbk	Batu
26.	MITI	Mitra Investindo	Batu
27.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Logam

Kania Pramita, 2020

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusptakaan.upi.edu

28.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Logam
29.	CKRA	Cakra Mineral Tbk	Logam
30.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Logam
31.	IFSH	Ifishdeco Tbk	Logam
32.	INCO	Vale Indonesia	Logam
33.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Logam
34.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk	Logam
35.	SMRU	SMR Utama Tbk	Logam
36.	TINS	Timah (Persero) Tbk	Logam
37.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	Logam
38.	APEX	Apexindo Pratam Duta Tbk	Migas
39.	ISTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Migas
40.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	Migas
41.	ELSA	Elnusa Tbk	Migas
42.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Migas
43.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	Migas
44.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Migas
45.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	Migas
46.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Migas
47.	SURE	Super Energy Tbk	Migas
48.	TREM	Trada Alam Mineral Tbk	Migas
49.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	Migas

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2017:55) sampel merupakan subkelompok atau sector dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, dimana sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representative atau yang mewakili dari populasi (Efferin, Darmadji, & Tan, 2016).

Agar sampel yang diambil bersifat representative, maka diperlukan teknik pengambilan sampel, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive*

sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Efferin, Darmadji, & Tan, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria sample sehubungan dengan data yang diperlukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2018	49
2.	Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan dengan kurun waktu kurang dari periode pengamatan	(11)
3.	Laporan keuangan tahunan yang tidak di audit	(1)
4.	Perusahaan sektor pertambangan yang mencatat kerugian selama periode pengamatan	0
5.	Perusahaan sector pertambangan yang tidak melakukan transaksi dengan pihak istimewa	(7)
6.	Perusahaan sector pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam mata uang dollar	(10)
Jumlah Sampel Penelitian		20
Total Sampel Penelitian		100

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan penelitian selama kurun waktu 5 tahun berturut-turut, maka didapat total sampel sebanyak 100 (20 perusahaan dikali dengan 5 tahun). Berikut daftar sampel nama perusahaan:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Pertambangan

No.	Sektor	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Batu Bara	Atlas Resources Tbk	ARII
2.		Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3.		Bumi Resources Tbk	BUMI

Kania Pramita, 2020

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusptakaan.upi.edu

4.		Bayan Resources Tbk	BYAN
5.		Darma Henwa Tbk	DEWA
6.		Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
7.		Harum Energy	HRUM
8.		Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
9.		Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
10.		Samindo Resources Tbk	MYOH
11.		Petrosea Tbk	PTRO
12.		Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
13.		Bumi Resources Mineral Tbk	BRMS
14.		Dian Swastika Sentosa Tbk	DSSA
15.		Indika Energy	INDY
16.	Logam	Vale Indonesia Tbk	INCO
17.		SMR Utama Tbk	SMRU
18.	Migas	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
19.		Astrindo Nusantara Infrastruktur	BIPI
20.		Energi Mega Persada Tbk	ENRG

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:219) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan yang mendukung suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan data diberikan melewati orang lain ataupun dengan sebuah dokumen (Moleong, 2017). Dokumen yang dimaksud dapat berupa buku dan majalah, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, data sensus, abstrak statistic, basis data, media, laporan tahunan perusahaan, dan lainnya (Sekaran & Bougie, 2017).

Data sekunder dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan sudah tertera dalam laporan keuangan tahunan, sehingga

peneliti tidak memerlukan pengambilan data atau informasi secara langsung. Maka dari itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah dokumen untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan menelaah catatan peristiwa yang sudah beralu, dokumen tersebut dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa (Moleong, 2017). Dokumen dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang didapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapat melalui situs resmi di idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan di sektor pertambangan dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:232) mengatakan, teknik analisis data merupakan kegiatan yang berupa mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, serta melakukan perhitungan berdasarkan variable untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis setelah data dari seluruh responden terkumpul, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Analisis tersebut menggunakan *Software Microsoft Excel* dan *software E-Views 10*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif melalui statistik deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, ataupun mean, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, maupun

perhitungan prosentase. Penggunaan statistic deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran *transfer pricing*, pajak, *tunneling incentive*, kepemilikan asing, dan kualitas audit.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Ghozali, 2017). Gujarati (2003) dalam Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik data panel memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series* yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antarvariabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien
2. Dengan menganalisis data *cross-section* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis (*dynamic change*)
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*
4. Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks
5. Data panel bersifat heterogen. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik

Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = *Transfer Pricing*
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien Regresi *Tax Aggressiveness*
 β_2 = Koefisien Regresi *Tunneling Incentive*
 β_3 = Koefisien Regresi Kepemilikan Asing
 β_4 = Koefisien Regresi Kualitas Audit

- X_1 = Variabel *Tax Aggressiveness*
 X_2 = Variabel *Tunneling Incentive*
 X_3 = Variabel Kepemilikan Asing
 X_4 = Variabel Kualitas Audit
 i = Perusahaan
 t = Waktu
 ε = *Error Term*

3.6.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Ghozali (2017, hlm. 244-249) terdapat tiga pendekatan dalam metode ini yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model yang paling sederhana karena tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga di asumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
 α = Konstanta
 X = Variabel Independen
 β = Koefisien Regresi
 i = Perusahaan
 t = Waktu
 ε = *Error Term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

Kania Pramita, 2020

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusptakaan.upi.edu

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) ataupun teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3.6.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang tepat digunakan pengujian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0.05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *random effect*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka menggunakan model *fixed effect*

3. Uji Langrange Multiplier

Pengujian langrange multiplier digunakan untuk memili apakah model *random effect* lebih baik dari *common effect*. hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Kriteria keputusan dalam uji langrange multiplier adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $LM \geq 0,05$, maka menggunakan *common effect*
- b. H_0 ditolak jika $LM < 0,05$, maka menggunakan model *random effect*

3.6.3 Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Sekaran (2017, hlm. 94) mengatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara, namun dapat diuji yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam penelitian data empiris. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Berikut rancangan hipotesis penelitian yang diajukan.

1. Hipotesis Penelitian 1 : *Tax Aggressiveness* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis Statistik 1

H_0 : $\beta > 0$, yang berarti *tax aggressiveness* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

H_1 : $\beta < 0$, yang berarti *tax aggressiveness* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

2. Hipotesis Penelitian 2 : *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis Statistik 2

H_0 : $\beta > 0$, yang berarti *tunneling incentive* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

H_1 : $\beta < 0$, yang berarti *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

3. Hipotesis Penelitian 3 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis Statistik 3

H_0 : $\beta > 0$, yang berarti kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

H_1 : $\beta < 0$, yang berarti kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

4. Hipotesis Penelitian 4 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis Statistik 4

H_0 : $\beta > 0$, yang berarti kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

H_1 : $\beta < 0$, yang berarti kualitas audit berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t atau pengujian secara parsial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dengan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% atau $\alpha = 0,01; 0,05; 0,10$. Menurut Ghazali (2017, hlm. 57) mengatakan bahwa pada dasarnya uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independent lainnya konstan. Kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p - value < \text{nilai } \alpha$ (0,01; 0,05; 0,10) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai $p - value > \text{nilai } \alpha$ (0,01; 0,05; 0,10) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Koefisien determinasi atau R-Square (R^2) digunakan pula dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai diantara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2017, hlm. 55). Namun, untuk jumlah variabel independen yang semakin banyak R^2 perlu disesuaikan sehingga menggunakan *Adjusted R²* dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2017, hlm. 56).